



Kesalahan Semantik dalam Penerjemahan Arab-Indonesia pada Kitab *Adab 'Alim wa Muta'allim*

Abdul Basit*, Sobrun Jamil, Akmaliyah

Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

basithabdul073@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini mengarah dan memiliki titik tujuan untuk mendeskripsikan kesalahan semantis pada penerjemahan kitab *Adabul Alim wa Muta'allim* karya Hadhratusyaikh Muhamad Hasyim Asy'ari yang dilakukan oleh Abu Hazim Mubarak. Metode dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif / *al-bahts al-naw'iy al-washfiy* melalui serangkaian langkah penyediaan data, analisis data dan penyajian data. Berdasarkan penelitian tersebut nampak hasil penelitian ini terdapat lima kesalahan semantik pada terjemahan kitab *adab 'alim wa muta'allim* oleh Abu Hazim Mubarak dari kategori hadits yang berasal dari qaul serta perbuatan dan ketetapan nabi dan *atsar* berupa perkataan sahabat Nabi Muhammad Saw. dengan rincian *hadits* pada halaman 15, 18, 27 dan 29, serta *atsar* pada halaman 25. Implikasi dari penelitian ini yaitu adanya pemahaman terhadap penerjemahan model terjemahan semantik untuk meningkatkan kualitas penerjemahan sesuai konteks penerjemahan semantik sehingga karakteristik bahasa dalam konteks terjemah dapat sesuai dengan pemaknaan yang sesuai dengan konteks karakteristik bahasa sasaran.

Kata kunci : *Adab 'Alim wa Muta'allim*; Semantik

Abstract

This research aims to describe semantic errors in the translation of the book Adabul Alim wa Muta'allim by Hadhratusyaikh Muhamad Hasyim Asy'ari carried out by Abu Hazim Mubarak. The method in this research is a descriptive qualitative method / al-bahts al-naw'iy al-washfiy through a series of steps in providing data, analyzing data and presenting data. Based on this research, the results of this research show that there are five semantic errors in the translation of the book of adab 'alim wa muta'allim by Abu Hazim Mubarak from the category of hadith originating from qaul as well as the deeds and decrees of the prophet and atsar in the form of the words of the companions of the Prophet Muhammad Saw. with details of hadith on pages 15, 18, 27 and 29, as well as atsar on page 25. The implication of this research is that there is an understanding of the translation of the semantic translation model to improve the quality of translation according to the semantic translation context so that the language characteristics in the translation context can be in accordance with the intended meaning. according to the context of the characteristics of the target language.

Keywords: *Adab 'Alim wa Muta'allim*; Semantics; Translation.

I. PENDAHULUAN

Bahasa Arab sebagai salah satu bahasa yang dianggap populer di dunia, namun dalam asumsinya, bahasa arab di indonesia merupakan salah satu bahasa yang dianggap sulit oleh sebagian masyarakat Indonesia, meskipun secara historis bahasa arab di indonesia hadir seiring dengan masuknya Islam. Umat Islam di Indonesia umumnya menganggap bahasa Arab sebagai bagian integral dari agama islam, sehingga seringkali dipandang semata-mata sebagai bahasa agama. Pandangan ini menurut sebagian dianggap wajar, namun secara umumnya terdapat peran penting bahasa Arab dalam dunia ilmu pengetahuan. Faktanya, banyak karya ilmiah penting yang dihasilkan oleh para ulama yang menguasai bahasa Arab serta konsen dalam bidang ilmu bahasa arab. (Sofyan Sauri 2020).

Penerjemahan adalah aktivitas yang bertujuan untuk menciptakan teks baru dalam bahasa yang berbeda, namun tetap mampu menyampaikan isi dan makna yang setara dengan teks aslinya. Proses ini menuntut penerjemah untuk memahami nuansa bahasa sumber dan mampu mengekspresikannya dengan tepat dalam bahasa sasaran. (Fadilah, Syamsuddin, and Mannahali 2024). Dengan adanya penerjemahan memudahkan seseorang untuk menangkap pesan dari suatu bahasa asing tanpa perlu keterampilan bahasa asing yang memadai. Oleh karenanya bahasa asing memiliki peran yang sangat berpengaruh pada kemajuan ilmu pengetahuan untuk menunjang pada tersampainya suatu pesan atau informasi secara lebih luas dari pemaknaan bahasa asing ke dalam bahasa sumber secara utuh agar tidak ada kesalahpahaman dalam menangkap maksud yang dituju.

Penerjemahan diproses melalui kegiatan berbahasa dengan transformasi makna teks dari bahasa sumber (BSU) ke bahasa sasaran (BSa). Penerjemah yang ideal yakni menguasai kedua bahasa, tetapi juga menuntut pada adanya sebuah pengetahuan mendalam mengenai subjek yang diterjemahkan. Serta menunjukan pada keterampilan dalam menemukan padanan kata dan ungkapan yang tepat, serta kemampuan untuk menyampaikan nuansa bahasa yang sama, menjadi kunci keberhasilan dalam proses penerjemahan. Tujuan utama penerjemahan adalah untuk menghasilkan teks terjemahan yang setara dengan teks aslinya, baik ditinjau dari segi makna, gaya bahasa, dan fungsi. Penerjemah harus mampu menangkap nuansa bahasa sumber dan mengekspresikannya dalam bahasa sasaran dengan cara yang alamiah atau natural dan sesuai dengan konteks.(Makhmudah, Mahliatussikah, and Huda 2023).

Ada berbagai faktor yang menjadi penghambat keberhasilan proses penerjemahan diantaranya adalah kurangnya pengetahuan tentang langkah-langkah dan prosedur yang terlibat dalam kegiatan menerjemahkan. Kesalahan tersebut berkaitan dengan metode atau fase yang bertahap yang harus dilalui dalam memulai satu kegiatan penerjemahan, keterbatasan kosa kata yang dikuasai yaitu penerjemah tidak memiliki perbendaharaan kosakata sesuai bidang keilmuan yang ingin diterjemahkan, tidak memahami pada teks berupa penguasaan tata bahasa, kemampuan penyusunan padanan kata berdasarkan

konteksnya, dan hasil terjemah yang telah dibuat tidak dipahami secara komprehensif. (Dwi Haryanti 2019).

Adapun beberapa penelitian yang memiliki relevansi dalam penelitian, di antaranya penelitian yang dilakukan oleh Luthfi Anisatin dkk. Dengan judul Analisis Kesalahan umum dalam Penerjemahan berita berbahasa arab dalam suatu website (Murtado 2021) Penelitian ini berfokus pada tahap mengidentifikasi ragam kesalahan yang umum ditemukan dalam terjemahan teks berita berbahasa arab dan juga menganalisis cara penerjemahan yang familiar atau lazim dipakai dalam proses penerjemahan. Motivasi di balik penelitian ini adalah kesadaran akan pentingnya penerapan teori penerjemahan yang tepat guna menghasilkan terjemahan yang akurat dan tepat sasaran. Dalam mengumpulkan data peneliti menggunakan metode deskriptif yaitu melalui upaya mengandalkan analisis studi pustaka untuk menyelidiki struktur kata, kalimat, wacana, dan makna dalam teks terjemahan.

Oleh Afriazil Arief Saimin dkk. dengan judul Analisis Kesalahan Penerjemahan Teks berbahasa Indonesia ke teks berbahasa Arab pada ChatGPT (analisis Morfologi dan Sintaksis) (Saimin et al. 2024). Penelitian ini mengkaji kesalahan terjemahan morfologi dan sintaksis yang dilakukan menggunakan aplikasi berbasis ChatGPT dalam terjemahan bahasa Indonesia berpindah ke bahasa Arab. Serta memanfaatkan sistem terjemahan ChatGPT, penelitian ini berupaya memastikan apakah ada kesalahan terjemahan morfologi dan sintaksis serta menentukan letak kesalahan terjemahan sintaksis dan morfologisnya. Sampel purposif merupakan kaidah yang dimanfaatkan pada studi ini guna mendapatkan informasi. Dengan memanfaatkan pendekatan analisis isi, studi literatur dilakukan untuk menilai data kualitatif.

Oleh Desi Rahmania Zulfa dkk. dengan judul Analisis Kesalahan Penerjemahan Teks berbahasa Arab bagi mahasiswa di tingkat semester lima jurusan Pendidikan Bahasa Arab Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta (Desi Rahmania Zulfa, Maylisa Oktavira, and Maksudin 2023). Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis mendalam terhadap kesalahan-kesalahan berulang dalam aspek morfologi, sintaksis, dan semantik pada terjemahan teks bahasa Indonesia-Arab yang dihasilkan melalui penerjemahan oleh sebagian mahasiswa sebagai sampel. melalui pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini berusaha mengidentifikasi pola kesalahan yang telah menjadi kebiasaan dalam proses penerjemahan dengan memberikan suatu tes tertulis kepada mahasiswa sebagai instrumen pengumpulan data. Melalui analisis deskriptif, data yang diperoleh berhasil mengidentifikasi jenis serta nilai frekuensi kesalahan yang terjadi pada berbagai aspek kebahasaan.

Oleh Abdul Ruhmadi dan Mohamad Zaka Al Faris dengan judul Analisis kesalahan Morfologi pada penerjemahan Arab - Indonesia melalui aplikasi Chat GPT (Ruhmadi and Al Farisi 2023). Penelitian ini lebih memfokuskan pada upaya untuk menganalisis secara mendalam kesalahan dari berbagai aspek yang ditinjau dari segi morfologis bahasa. pada

hasil terjemahan menggunakan sistem ChatGPT. penelitian ini mengidentifikasi area-area spesifik dalam struktur kata yang rentan terhadap kesalahan terjemahan. Analisis data kualitatif dilakukan melalui tinjauan literatur dengan pendekatan analisis isi.

Penelitian Mahbub dan M. Alaika Nasrullah dengan judul *Kesalahan pada Penerjemahan Bahasa Indonesia ke Bahasa Arab (studi kasus pada aspek Terjemah Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab di IAID Blokagung Banyuwangi)* (Alaika Nasrullah 2023). Pada pembahasannya, peneliti lebih menekankan pada proses mengidentifikasi dan mendeskripsikan bentuk-bentuk kesalahan penerjemahan yang terjadi pada hasil terjemahan teks Indonesia-Arab. Peneliti menggunakan hasil terjemahan mahasiswa sebagai sumber utama dalam penelitian. Analisis data meliputi identifikasi kesalahan, klasifikasi kesalahan, dan rekonstruksi kesalahan.

Berdasarkan data penelitian di atas, menunjukkan bahwa nampak berbagai proses penelitian yang berfokus pada kesalahan penerjemahan Arab-Indonesia hanya saja dalam analisis kesalahan penerjemahan belum ada yang mengacu penerjemahan pada aspek semantik khususnya pada penerjemahan kitab *Adab 'Alim wa Muta'allim*. karena penelitian ini akan berfokus pada penelitian analisis kesalahan semantik penerjemahan Arab-Indonesia pada kitab *Adab 'Alim wa Muta'allim*, menganalisis dan mendeskripsikan kesalahan semantis pada penerjemahan kitab tersebut. Dengan adanya penelitian ini diharapkan hasil penelitian tersebut diharapkan dapat dijadikan sebagai cerminan dalam meninjau kesalahan aspek penerjemahan berdasarkan kesalahan penerjemahan melalui aspek semantik bahasa.

II. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan oleh adalah metode penelitian kualitatif deskriptif berupa penekanan terhadap analisis melalui cara-cara berpikir formal sesuai kaidah ilmiah dan argumentatif yang logis dan sistematis berdasarkan sampel kecil maupun besar serta melakukan analisis dalam bentuk deskripsi dengan menganalisis yang ditemukan dengan disandingkan dengan teori yang digunakan dengan menyajikan temuan secara sistematis sehingga dapat dipahami secara komprehensif dan menghasilkan kesimpulan yang valid, sehingga keselarasan antara tujuan dan hasil penelitian dapat tersampaikan. (Izzuddin Musthafa dan Acep Hermawan 2018).

Pada penelitian ini akan berfokus pada penjelasan hasil melalui proses menguraikan berbagai kesalahan semantis penerjemah kitab *adab 'alim wa muta'allim* dengan menerapkan teori semantik dalam metode penerjemahan yang berorientasi pada keakuratan terjemah Tsu dari Hidayatullah Dengan menggunakan pendekatan semantik, penelitian ini bertujuan untuk memahami kesalahan-kesalahan yang terkait dengan makna kata, frase, dan kalimat dalam konteks terjemahan, serta mendeskripsikan dan memperbaiki berbagai kesalahan terjemah (semantik) yang nampak pada terjemahan kitab *adab 'alim wa mut'allim* oleh Abu Hazim Mubarak. Teknik pengumpulan data

menggunakan teknik dokumentasi terkait teks-teks terjemahan kitab adab 'alim wa mut'allim oleh Abu Hazim Mubarak (Sujefri et al. 2022).

Penelitian ini dilakukan secara sistematis, melalui proses penyediaan data (peneliti melakukan pencarian data berupa teks terjemahan kitab adab 'alim wa mut'allim oleh Hazim Mubarak penerbit Mu'jizat: Manifestasi Santri Jawa Barat), kemudian analisis data (peneliti melakukan kajian secara cermat atau menganalisis kalimat demi kalimat untuk menemukan data yang dimaksud berupa kesalahan semantik), dan terakhir penyajian data hasil analisis (setelah dilakukan penyediaan dan analisis data selanjutnya yaitu penyajian. Pada tahap ini data yang sudah terkumpul disajikan secara sistematis baik menggunakan tabel atau deskripsi dengan bahasa formal agar mudah dipahami) (Suharismi Arikunto 2000). Tahap penelitian yang runtut membuat penelitian mudah dilaksanakan karena kegiatan penelitian akan berjalan sesuai prosedur atau tahap yang dibutuhkan dan sesuai dengan pedoman penelitian kualitatif.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Penerjemahan

Penerjemahan merupakan proses transfer makna dari bahasa asal ke bahasa yang dituju yang memiliki peran krusial dalam menyebarkan nilai-nilai budaya, peradaban, dan pemikiran antar masyarakat. Seorang penerjemah dituntut untuk memiliki penguasaan yang komprehensif terhadap bahasa sumber dan penguasaan terhadap bahasa sasaran, mencakup aspek linguistik maupun non-linguistik. (Nur Anisya Agustina Bidari 2021).

Penerjemahan adalah suatu usaha di mana seseorang menyampaikan atau mengalih-bahasakan sebuah pesan atau konteks makna yang terkandung di dalam bahasa sumber dengan mengalihkan konteks makna kepada bahasa sasaran tanpa mengubah makna isi teks asli. Meskipun bentuknya sangat berbeda dari bentuk bahasa sumbernya.. Untuk menghasilkan terjemahan yang tepat dengan konteks makna yang dituju serta relevan dengan pesan yang dimaksud, seorang penerjemah dituntut untuk memiliki penguasaan yang komprehensif terhadap bahasa asal dan bahasa sasaran, bukan saja pada aspek linguistik, tetapi juga aspek-aspek lain yang relevan. Keterampilan dalam menyusun kalimat yang baik serta menyusun padanan kata yang relevan merupakan kunci untuk menghasilkan terjemahan yang berkualitas. (Dwinanda Sari, Abdurrahman, and Supriadi 2024).

Basnet dalam (Ari Khairurrijal Fahmi 2016) Mengemukakan berbagai prinsip utama dalam proses penerjemahan diantaranya dengan memahami maksud yang dituju penulis, kemudian dapat menguasai kedua bahasa yakni bahasa asal dan bahasa sasaran, dan juga memiliki keahlian dalam memilih kata yang tepat sehingga terjemahan yang dihasilkan dapat menyampaikan pesan yang sama dengan teks aslinya.

B. Proses Penerjemahan

Kriteria keberhasilan suatu proses penerjemahan ditentukan oleh tujuan yang ingin dicapai. Hasil terjemahan dinilai ideal apabila mampu memenuhi kebutuhan pengguna dan memberikan kesan seolah-olah teks tersebut telah ditulis dalam bahasa sasaran sejak awal penerjemahan itu dituliskan. (Harani Sawitri, Rinaldi Supriadi, and Tatang 2023). Terjemahan yang baik tidak akan membawa budaya bahasa sumber melainkan sudah melebur dengan bahasa sasaran. Artinya karakteristik dari suatu bahasa sumber telah mengakulturasi dengan bahasa sasaran atau dengan kata lain menyesuaikan dengan konteks bahasa sasaran.

Dalam proses penerjemahan, tak dapat dielakkan adanya serangkaian tahapan yang dilalui oleh penerjemah hingga menghasilkan terjemahan akhir. Salah satu aspek menarik dalam penerjemahan adalah pemilihan istilah. Seringkali, penerjemah memilih istilah alternatif yang memiliki makna ekuivalen namun lebih sesuai dengan konteks bahasa sasaran. Misalnya, ungkapan Arab *'naṭīq ḥayawān al-insān'* yang secara harfiah berarti *'hewan berbicara yang bernama manusia'* kata ini sering diterjemahkan menjadi *'manusia adalah makhluk yang berpikir'* dalam konteks bahasa Indonesia. Perubahan istilah *'hewan'* menjadi *'makhluk'* ini mencerminkan pada adanya upaya penerjemah untuk menyesuaikan makna dengan konteks budaya dan bahasa Indonesia. (Nur Anisya Agustina Bidari 2021).

Menurut Suryawinata dan Haryanto dalam (Zahro et al. 2024), menjelaskan bahwa terdapat empat tahapan utama dalam proses penerjemahan:

1. Tahapan analisis

Tahapan analisis bertujuan untuk melakukan analisis mendalam terhadap teks sumber. Analisis meliputi kajian terhadap struktur gramatikal, makna leksikal, kohesi teks, serta konteks linguistik dan ekstra-linguistik yang melingkupi teks tersebut.

2. Tahapan transfer atau pengalihan

Tahapan pengalihan melibatkan adanya proses transfer makna dari bahasa asal atau disebut sebagai bahasa sumber ke dalam struktur bahasa yang dituju atau disebut juga sebagai bahasa sasaran.

3. Tahapan restrukturisasi

Tahapan ini bertujuan untuk merestrukturisasi teks bahasa asal berpindah ke bentuk bahasa sasaran, dengan mempertimbangkan pada aspek susunan kata, frasa, dan struktur bahasa yang benar.

4. Tahap evaluasi

Tahapan ini melibatkan adanya evaluasi kritis terhadap hasil terjemahan untuk memastikan akurasi, koherensi, dan kealamian bahasa.

C. Penerjemahan Semantik

Penerjemahan melibatkan upaya untuk mengalihkan makna dari teks asal ke dalam bentuk ekspresi yang setara dalam bahasa yang dituju. Yang mana didalamnya terdapat berbagai jenis terjemahan yang dapat diklasifikasikan berdasarkan teknik dan jenis teks yang diterjemahkan. Berikut ini berbagai teknik penerjemahan : (Zahro et al. 2024)

1. Terjemah *Harfiyyah*: teknik penerjemahan yang mempertimbangkan pada aturan bahasa Arab, khususnya Al-Qur'an dan bahasa Arab Klasik.
2. Terjemah *Ma'nawiyyah* atau *Tafsiriyyah*: Teknik penerjemahan yaitu melakukan analisis kontekstual terhadap terjemahan dan menginterpretasikan pada makna dengan mengacu pada kontek pemahaman yang mendalam mengenai aspek sosial, budaya, dan pesan yang terkandung di dalamnya.
3. Terjemah Dinamis atau Gaya: Teknik penerjemahan dengan mengadaptasi pilihan kata, struktur kalimat, dan nuansa bahasa sumber ke dalam bahasa target.
4. Terjemah Kata Demi Kata: Teknik penerjemahan dengan mengganti leksem dalam teks sumber dengan leksem yang setara maknanya dalam bahasa target.
5. Terjemah Bebas: Teknik Penerjemahan dengan upaya dalam menyederhanakan struktur sintaksis teks dengan menghilangkan komponen-komponen yang tidak berkontribusi signifikan terhadap makna inti.
6. Terjemah Semantik: Teknik penerjemahan dengan Melakukan substitusi leksem dengan sinonim yang lebih umum atau baku dalam bahasa target.
7. Terjemah Etnografi: Teknik penerjemahan dengan menyesuaikan kata-kata yang berkaitan dengan kebiasaan hidup yang beragam agar konteks kata dapat sesuai dengan budaya pembaca.
8. Terjemah Pragmatik: Teknik penerjemahan melalui proses menyesuaikan suatu kata berdasarkan batasan tertentu dengan kata yang lebih sesuai dalam bahasa yang dituju.
9. Terjemah Linguistik: Teknik penerjemahan dengan Mengadaptasi kosakata untuk mencapai kesetaraan fungsional dalam bahasa yang dituju.

Salah satu metode terjemahan yaitu semantik atau dalam bahasa Arab Semantik, baik dalam tradisi Arab (ilmu al-dilâlâh) maupun dalam kajian linguistik modern, berakar pada konsep Yunani "sema" yang merujuk pada tanda atau lambang. Cabang linguistik ini secara khusus menyelidiki makna leksikal, hubungan antar makna, serta dampak makna terhadap individu dan masyarakat. Objek kajian semantik meliputi makna kata, dinamika perkembangan makna, dan perubahan-perubahan semantik. (Nur Anisya Agustina Bidari 2021).

Semantik mengkaji bagaimana kata, frasa, dan kalimat memperoleh makna dan bagaimana makna tersebut ditafsirkan oleh penutur. (Abdurrohman, Nurbayan, and

Sopian 2023). Dalam metode terjemahan ini, penerjemah diberikan ruang yang lebih luas untuk berkreasi. Kemampuan untuk upaya memodifikasi struktur kalimat dan memilih kosakata yang lebih sesuai dengan bahasa target, dengan tetap memperhatikan makna keseluruhan. Pendekatan ini memungkinkan penerjemah untuk mempertimbangkan aspek estetika seperti gaya bahasa dan irama kalimat. (Moch. Syarif Hidayatullah 2017).

D. Kesalahan Penerjemahan Semantik Kitab Adab 'Alim wa Muta'allim oleh Abu Hazim Mubarak

Berdasarkan hasil penyediaan dan analisis maka disajikan data mengenai kesalahan penerjemahan semantik kitab adab 'alim wa muta'allim oleh Abu Hazim Mubarak (Abu Hazim Mubarak 2024), yaitu;

1. Halaman 15

وَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، مَنْ يُرِدِ اللَّهُ بِهِ خَيْرًا يُفْقِهِ فِي الدِّينِ.

Rasulullah bersabda: "Barang siapa yang dikehendaki baik oleh Alloh, maka Alloh akan memberikan pemahaman terhadap ilmu fiqh."

Kata ilmu fiqh pada terjemah di atas kalau secara makna semantik harusnya 'agama'. Sehingga terjemahannya menjadi: "Barang siapa yang dikehendaki kebaikan oleh Alloh, maka Alloh akan memberikan pemahaman lebih terhadap ilmu agama."

2. Halaman 18

وَقَالَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْعَالِمُ وَالْمُتَعَلِّمُ كَهَذِهِ مِنْ هَذِهِ وَجَمَعَ بَيْنَ الْمُسَبِّحَةِ وَالَّتِي تَلِيهَا شَرِيكَانِ فِي الْأَجْرِ، وَلَا خَيْرَ فِي سَائِرِ النَّاسِ بَعْدُ.

Rasulullah SAW bersabda: "Orang yang mengajarkan ilmu pengetahuan dan orang yang mempelajarinya seperti ini dari ini. Nabi mengumpulkan antara dua jari telunjuk, jari yang berdampingan merupakan dua jari yang saling bersekutu dalam hal pahala, dan tidak ada satupun kebaikan di kalangan seluruh manusia setelah proses belajar dan mengajar."

Kata kebaikan pada terjemah di atas harusnya diikuti 'yang lebih tinggi nilainya'. Sehingga terjemahannya menjadi: Rasulullah SAW bersabda: "Orang yang mengajarkan ilmu pengetahuan dan orang yang mempelajarinya seperti ini dari ini. Nabi mengumpulkan antara dua jari telunjuk, jari yang berdampingan merupakan dua jari yang saling bersekutu dalam hal pahala, dan tidak ada satu pun kebaikan yang lebih tinggi nilainya di kalangan seluruh manusia setelah proses belajar dan mengajar."

3. Halaman 25

وَقَالَ كَعْبُ الْأَخْبَارِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ لَوْ أَنَّ ثَوَابَ مَجْلِسِ الْعُلَمَاءِ بَدَا لِلنَّاسِ لَأَقْتَتَلُوا عَلَيْهِ حَتَّى يَتْرَكَ كُلُّ ذِي إِمَارَةٍ جَالَ إِمَارَتَهُ وَكُلُّ ذِي سُوقٍ سُوقَهُ

Ka'ab Al Akhbar berkata: "Seandainya pahala tempat diskusi tampak pada manusia, niscaya mereka itu akan saling membunuh berebut pahala, sehingga para pemimpin meninggalkan pemerintahannya dan para Bos pasar akan meninggalkan pasarnya."

Kata Bos pada terjemah di atas kalau secara semantik harusnya 'pengusaha'. Sehingga terjemahannya menjadi: Ka'ab Al Akhbar berkata: "Seandainya pahala tempat diskusi tampak pada manusia, niscaya mereka itu akan saling membunuh berebut pahala, sehingga para pemimpin meninggalkan pemerintahannya dan para pengusaha pasar akan meninggalkan pasarnya."

4. Halaman 27

وَقَالَ أَيْضًا لَمْ يُعْطَ أَحَدٌ فِي الدُّنْيَا شَيْئًا أَفْضَلَ مِنَ النَّبُوءَةِ وَمَا بَعْدَ النَّبُوءَةِ شَيْءٌ أَفْضَلُ مِنَ الْعِلْمِ وَالْفِقْهِ، فَقِيلَ لَهُ عَنْ هَذَا، قَالَ عَنْ الْفُقَهَاءِ كُلِّهِمْ.

Ia juga mengatakan: "Di dunia ini seseorang tidak akan diberi sesuatu yang lebih utama dari pada derajat kenabian dan tidak ada sesuatu pun setelah derajat kenabian yang lebih utama dari pada ilmu pengetahuan dan ilmu fiqh". Kemudian ia ditanya: "Dari siapa perkataan ini?" Ia menjawab: "Dari seluruh para ahli fiqh".

Kata ilmu fiqh pada terjemah di atas ditinjau secara makna semantik dapat berupa makna 'agama'. Sehingga terjemahannya menjadi: "Di dunia ini seseorang tidak akan diberi sesuatu yang lebih utama dari pada derajat kenabian dan tidak ada sesuatu pun setelah derajat kenabian yang lebih utama dari pada ilmu pengetahuan dan ilmu agama". Kemudian ia ditanya: "Dari siapa perkataan ini?" Ia menjawab: "Dari seluruh para ahli ilmu agama."

5. Halaman 29

وَفِي الصَّحِيحَيْنِ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو بْنِ الْعَاصِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ إِنَّ اللَّهَ لَا يَقْبِضُ الْعِلْمَ انْتِزَاعًا يَنْتَزِعُهُ مِنَ النَّاسِ، وَلَكِنْ يَقْبِضُ الْعِلْمَ بَقْبُضِ الْعُلَمَاءِ، حَتَّى إِذَا لَمْ يَبْقَ عَالِمٌ اتَّخَذَ النَّاسُ رُؤُسَاءَ جُهَاًلًا فَسُئِلُوا فَأَمَتُوا بِغَيْرِ عِلْمٍ فَضَلُّوا وَاضَلُّوا.

Dalam kitab Shahih Al Bukharii dan Al Muslim ada sebuah *hadits* yang diriwayatkan dari Abdullah Ibn Amr Ibn al 'Ash ra. ia berkata: "Aku mendengar dari Rasulullah, beliau bersabda: "Sesungguhnya Allah tidak mengambil ilmu dengan cara mencabut ilmu tersebut dari manusia, akan tetapi Allah mencabut ilmu dari muka bumi ini

dengan cara mencabut nyawa orang-orang yang para ulama', sehingga jika seorang alim sudah tak tersisa, masyarakat mengangkat para pemimpin yang bodoh. Maka ditanyalah pemimpin-pemimpin itu (tentang masalah keagamaan), kemudian mereka memberikan fatwa tanpa berlandaskan ilmu pengetahuan, sehingga mereka menjadi sesat dan menyesatkan orang lain".

Kata para ulama pada terjemah di atas kalau secara makna semantik harusnya 'para ahli agama'. Sehingga terjemahannya menjadi: Dalam kitab Shahih Al Bukhari dan Al Muslim ada sebuah *hadits* yang diriwayatkan dari Abdullah Ibn Amr Ibn al 'Ash ra. ia berkata: "Aku mendengar dari Rasulullah, beliau bersabda: "Sesungguhnya Alloh tidak mengambil ilmu dengan cara mencabut ilmu tersebut dari manusia, akan tetapi Alloh mencabut ilmu dari muka bumi ini dengan cara mencabut nyawa orang-orang yang ahli agama, sehingga jika seorang alim sudah tak tersisa, masyarakat mengangkat para pemimpin yang bodoh. Maka ditanyalah pemimpin-pemimpin itu (tentang masalah keagamaan), kemudian mereka memberikan suatu fatwa tanpa berlandaskan pada ilmu pengetahuan, sehingga mereka menjadi sesat dan menyesatkan orang lain".

Tabel 1. Data Kesalahan Terjemahan Semantik dan Rekomendasinya

No.	Data	Kategori	Rekomendasi
1	Ilmu <i>fiqh</i>	Hadits	Ilmu agama
2	Kebaikan	Hadits	Kebaikan yang lebih tinggi nilainya
3	Bos	Atsar	Pengusaha
4	Ilmu <i>fiqh</i>	Hadits	Ilmu agama
5	Para ulama	Hadits	Ahli agama

Sumber: Hasil penyediaan dan analisis data

IV. KESIMPULAN

Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa pada terjemahan kitab *adab 'alim wa muta'allim* oleh Abu Hazim Mubarak ditemukan 5 kesalahan semantik yang mana terbagi menjadi 2 kategori data, yaitu *hadits* berupa qauliyah, fi'liyah dan ketetapan Nabi Muhammad SAW dan *atsar* berupa perkataan sahabat Nabi. dengan rincian *hadits* pada halaman 15, 18, 27 dan 29, serta *atsar* pada halaman 25. Setelah data tersedia dan dianalisis, data disajikan sekaligus dengan rekomendasi perbaikan sesuai teori model terjemahan semantik.

Dengan adanya penelitian ini diharapkan pemahaman terhadap penerjemahan model terjemahan semantik semakin meningkat sehingga ke depan tidak ditemukan lagi kesalahan yang serupa atau dalam hal ini kualitas penerjemahan semakin baik sehingga karakteristik bahasa sumber nyaris tidak dirasakan lagi dan tentunya yang ada tinggallah karakteristik bahasa sasaran.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrohman, Roni, Yayan Nurbayan, and Asep Sopian. 2023. 'Memahami Makna Semantik Lafaz Nasihat Dan Wasiat Dalam Al-Quran: Pendekatan Teori Toshihiko Izutsu'. *Ukazh: Journal of Arabic Studies* 4 (2): 268–77. <https://doi.org/10.37274/ukazh.v4i2.769>.
- Abu Hazim Mubarak. 2024. *Terjemah Adab 'Alim Wa Muta'allim (Hadratussyaikh KH. M. Hasyim Asy'ari)*. Edited by Syauqy Adzim. 1st ed. Mu'jizat: Manifestasi Santri Jawa Barat.
- Alaika Nasrullah, M. 2023. 'Kesalahan Penerjemahan Bahasa Indonesia-Bahasa Arab (Studi Kasus Hasil Terjemahan Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Arab IAIDA Blokagung Banyuwangi)'. *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa Arab* 3 (2): 2774–6100.
- Ari Khairurrijal Fahmi. 2016. '6311-16670-1-SM'. *KORDINAT* 17 (April):105–16.
- Desi Rahmania Zulfa, Maylisa Oktavira, and Maksudin. 2023. 'MUHIBBUL ARABIYAH: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Analisis Kesalahan Penerjemahan Teks Bahasa Arab Pada Mahasiswa Semester 5 PBA UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta'. *MUHIBBUL ARABIYAH: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 3 (1): 22–0.
- Dwi Haryanti. 2019. 'KENDALA MAHASISWA DALAM MENERJEMAHKAN TEKS BERBAHASA INGGRIS KE BAHASA INDONESIA'. In *University Research Colloquium*. Purwokerto: Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Dwinanda Sari, Alviona, Maman Abdurrahman, and Rinaldi Supriadi. 2024. 'Analisis Kesalahan Penerjemahan Teks Bahasa Arab Siswa MA Al-Basyariyyah Dalam Segi Frasa Nomina Dan Adjektiva'. *Taqdir* 10 (1): 19–34.
- Fadilah, Nurul, Bachtiar Syamsuddin, and Misnah Mannahali. 2024. 'Analisis Kesalahan Penerjemahan Kalimat Dalam Bahasa Indonesia Ke Dalam Bahasa Arab Siswa Sekolah Menengah Atas'. *PINISI JOURNAL OF ART, HUMANITY AND SOCIAL STUDIES* 4:284–90.
- Harani Sawitri, Rinaldi Supriadi, and Tatang. 2023. 'Analisis Kesalahan Semantik Hasil Penerjemahan Siswa SMA Al-Aziz IBS Bandung'. *AKSARA: Jurnal Bahasa Dan Sastra* 24:289–300. <https://doi.org/10.23960/aksara/v24i1.pp289-300>.
- Izzuddin Musthafa dan Acep Hermawan. 2018. *Metodologi Penelitian Bahasa Arab (Konsep Dasar, Strategi, Metode Dan Teknik)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Makhmudah, Iva, Hanik Mahliatussikah, and Ibnu Samsul Huda. 2023. 'Prosedur Penerjemahan Buku At-Tibyān Adab Penghafal Al-Qur'an Dari Kitab At-Tibyān Fī

- Ādābi Hamalatil Qur'ān Karya Imam Muhyiddin Abu Zakaria Yahya Bin Syaraf an-Nawawi'. *JoLLA: Journal of Language, Literature, and Arts* 3 (8). <https://doi.org/10.17977/um064v3i82023p1149-1162>.
- Moch. Syarif Hidayatullah. 2017. *Jembatan Kata (Seluk-Beluk Penerjemahan Arab-Indonesia)*. Edited by Trian Lesmana. 1st ed. Jakarta Barat: PT Grasindo.
- Murtado, Muhamad. 2021. 'Tafsir, Ta'wil Dan Terjemah'. <https://doi.org/10.31219/osf.io/cfbd8>.
- Nur Anisya Agustina Bidari. 2021. 'ANALISIS KESALAHAN MAKNA PADA TERJEMAHAN (ARAB-INDONESIA) SANTRI WATI KELAS III REGULER A TMI AL-AMIEN PRENDUAN SUMENEP'. *Al-Ibrah* 6 (June):1-23.
- Ruhmadi, Abdul, and Mohamad Zaka Al Farisi. 2023. 'Analisis Kesalahan Morfologi Penerjemahan Arab-Indonesia Pada ChatGPT'. *Aphorisme: Journal of Arabic Language, Literature, and Education* 4 (1): 55-75. <https://doi.org/10.37680/aphorisme.v4i1.3148>.
- Saimin, Afriazil Arief, Rinaldi Supriadi, Mohamad Zaka, and Al Farisi. 2024. 'Analisis Kesalahan Penerjemahan Teks Bahasa Indonesia Ke Dalam Bahasa Arab Pada ChatGPT (Studi Analisis Morfologi Dan Sintaksis)'. *NASKHI Jurnal Kajian Pendidikan Dan Bahasa Arab* 6 (October):1-12. <https://doi.org/10.47435/naskhi.v6i1.2668>.
- Sofyan Sauri. 2020. 'SOFYAN SAURI'. *Journal of Islamic Studies in Indonesia and Southeast Asia* 5 (1): 73-88. www.journals.mindamas.com/index.php/insancita.
- Suharismi Arikunto. 2000. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sujefri, Alfian, Hakiki Rikza Irnaini Al Badri, Zakiya Arifah, and Abdul Basid. 2022. 'Analisis Sintaksis Kesalahan Penerjemahan Teks Bahasa Indonesia Ke Bahasa Arab Melalui Google Translate'. *Al-Muyassar: Journal of Arabic Education* 1 (2). <https://doi.org/10.31000/al-muyassar.v1i2.6476>.
- Zahro, Fatihatuz, Mohammad Nu'man, Negeri Sunan, and Ampel Surabaya. 2024. 'Konsep Dasar Penerjemahan Bahasa Arab'. *Bahasa Arab Dan Kajian Linguistik Arab*. Vol. 7. Jurnal Pendidikan.